

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA N 1 TANJUNG RAJA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

MARUTHA PUSPITA WARIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TYPE ON THE STUDENTS' ACHIEVEMENT OF GEOGRAPHY SUBJECT AT THE ELEVENTH GRADES OF SOCIAL CLASS IN SMA N 1 TANJUNG RAJA, NORTH LAMPUNG DISTRICT IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016

Written By:

MARUTTHA PUSPITA WARIH

This research is aimed at investigating, describing, and analyzing the difference between the eleventh grades of social 2 class students' achievement who were taught by cooperative learning model especially Student Facilitator And Explaining type and the eleventh grades of social 1 class students' achievement who were taught by conventional learning model, and the effect of cooperative learning model of Student Facilitator and Explaining type on the students' achievement of geography subject at eleventh grades of social 2 class at SMA N 1 Tanjung Raja, North Lampung District. Moreover, this research used a quasi experimental research. The population was all of the eleventh grades. Then, by using the purposive sampling technique, the samples of this research were the eleventh grades of social 1 class and 2 class. Furthermore, T-Test and Linear Regression Analysis were used to analyze the data. The results showed that (1) there was a difference of students' achievement between the eleventh grades of social 2 class students that was taught by using cooperative learning model of Student Facilitator And Explaining type and the eleventh grade of social 1 class students that was taught by using conventional learning model, (2) there was an effect of using cooperative learning model of Student Facilitator And Explaining type on the students' achievement of Geography subject at eleventh grades of social 2 class in SMA N 1 Tanjung Raja, North Lampung District.

Keywords: *learning achievement, Student Facilitator and Explaining model*

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA N 1 TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Maruttha Puspita Warih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional, serta pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA N I Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mendapatkan siswa kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

Kata kunci: hasil belajar, model *Student Facilitator And Explaining*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA N 1 TANJUNG RAJA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

MARUTTHA PUSPITA WARIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA N 1 TANJUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Maruttha Puspita Warih**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034045

Program Studi : Pendidikan Geografi

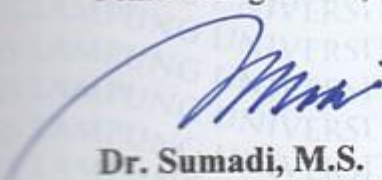
Jurusan : Pendidikan IPS

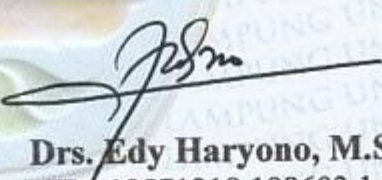
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

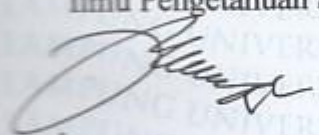

Dr. Sumadi, M.S.
NIP 19530717 198003 1 005

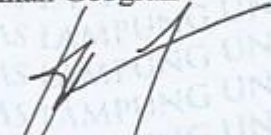

Drs. Edy Haryono, M.Si.
NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

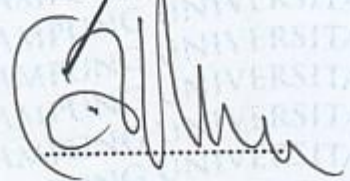
Ketua : Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maruttha Puspita Warih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034045
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 14 September 2016

Yang menyatakan



Maruttha Puspita Warih
NPM 1213034045

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sindang Agung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara pada 14 Januari 1995, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suparno, S.Pd. dengan Ibu Sumianah, S.Pd.

Pendidikan yang ditempuh adalah SD Negeri 1 Sindang Agung tamat pada tahun 2006, SMP Negeri 3 Tanjung Raja tamat pada tahun 2008, SMA Negeri 2 Kotabumi tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unila.

Keanggotaan organisasi yang pernah diikuti yaitu anggota muda HIMAPIS (2012-2013), Generasi muda FPPI (2012-2013), Brigade muda BEM FKIP (2012-2013), Keluarga muda Birohmah (2012-2013), Kops Muda BEM U (2012-2013), Anggota bidang Kaderisasi BIROHMAH (2013-2014), Anggota dinas PSDM BEM FKIP (2013-2014), Sekretaris Dinas PSDM BEM FKIP (2014-2015), Relawan PKPU Lampung (2015), Sekretaris Umum IMAGE Unila (2015-2016), Sekretaris Departemen Infokom KAMMI Unila (2015-2016), Anggota departemen Humas KAMMI Bandar Lampung (2016-2017).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l Alamin, rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhanaku ini kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

“Gunakan waktu kita untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat sehingga kita tak punya waktu untuk mengkritik orang lain”

(Maruttha Puspita Warih)

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2015/2016”.

Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi; Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai; Bapak Dedy Miswar, S.Si,M.Pd., selaku Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini pastilah tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung;
3. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung;

4. Rusdianah, S.Pd, M.Pd.I., selaku Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Raja yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan geografi yang telah membantu dan membimbing selama menyelesaikan studi.
6. Kedua orang tuaku tercinta (Suparno, S.Pd. dan Sumianah, S.Pd.) yang selalu memberikan doa dan semangat;
7. Rekan-rekan Pendidikan Geografi FKIP Unila angkatan 2012 yang sudah membantu selama menyelesaikan skripsi;
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, diucapkan syukur dan terimakasih kepada yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 September 2016
Penulis

Maruttha Puspita Warih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Teori Belajar	8
2. Hasil Belajar	13
3. Model Pembelajaran	15
4. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi	19
5. Materi Belajar	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	22
B. Desain Penelitian	22

C. Prosedur Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel	24
E. Variabel Penelitian	25
F. Definisi Operasional Variabel	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Uji Persyaratan Instrumen	27
I. Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Visi dan Misi	39
2. Jumlah Personil Sekolah	40
3. Denah Lokasi Sekolah	42
4. Peta Lokasi SMA N 1 Tanjung Raja	43
B. Pelaksanaan Penelitian	44
C. Hasil Penelitian	45
D. Analisis Data	52
1. Uji Persyaratan Analisis Data	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Kesamaan Dua Varians	53
2. Pengujian Hipotesis	54
E. Pembahasan	61
1. Hipotesis Pertama	61
2. Hipotesis Kedua	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Materi Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester Genap	19
2. Desain Eksperimen Rotasi	22
3. Desain Eksperimen Rotasi Setelah Konfersi	23
4. Populasi dan Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi di SMA N 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2014/2015.....	25
5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal.....	31
6. Hasil Perhitungan Uji Reliabelitas Soal	33
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	34
8. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	35
9. Jenis Ruang, Jumlah dan Luas Bangunan di SMA N 1Tanjung Raja	39
10. Jumlah Siswa SMA N 1 Tanjung Raja.....	40
11. Jumlah Guru Berdasarkan Status, Golongan, dan Jenis Kelamin	41
12. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	44
13. Daftar Perolehan Nilai Siswa Kelas XI IPS 1	47
14. Nilai Siswa Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran Geografi.....	47
15. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1	48
16. Daftar Perolehan Nilai Siswa Kelas XI IPS 2	50
17. Nilai Siswa Kelas XI IPS 2 pada Mata Pelajaran Geografi.....	50
18. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	21
2. Denah Lokasi SMA N 1 Tanjung Raja	42
3. Peta Lokasi SMA N 1 Tanjung Raja	43

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	72
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	75
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	84
4. Bahan Ajar Pertemuan 1	93
5. Bahan Ajar Pertemuan 2	98
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	104
7. Soal Uji Coba 1	105
8. Soal Uji Coba 2	106
9. Kunci Jawaban Uji Coba 1	107
10. Kunci Jawaban Uji Coba 2	112
11. Soal Postes 1	116
12. Soal Postes 2	117
13. Kunci Jawaban Postes 1	118
14. Kunci Jawaban Postes 2	120
15. Rubik Penilaian Uji Coba	122
16. Rubik Penilaian Postes	126
17. Skor Siswa Pada Tes Uji Coba 1	129
18. Skor Siswa Pada Tes Uji Coba 2	130
19. Data Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	131

20.	Data Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	133
21.	Daftar Nilai Siswa	135
22.	Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Kelas XI IPS dalam Postes	137
23.	Uji Validitas Soal	138
24.	Uji Reliabelitas Soal	142
25.	Uji Tingkat Kesukaran Soal	144
26.	Tabel Regresi Linier Sederhana	147
27.	Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS Versi 17	149
28.	Uji Homogenitas Data Menggunakan SPSS Versi 17	150
29.	Pengujian Hipotesis I dan II	151
30.	Tabel Harga Kritis dari r Product Moment	156
31.	Tabel Harga Kritis Distribusi t	157
32.	Tabel Harga Kritis Distribusi F	158
33.	Dokumentasi Penelitian	159
34.	Surat Izin Penelitian Pendahuluan	161
35.	Surat Izin Penelitian	162
36.	Surat Keterangan Penelitian	163

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam suatu negara. Pendidikan merupakan alat ukur utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dikatakan sebagai standar kemajuan bangsa karena pendidikan merupakan wadah pembentuk sumber daya manusia. Semakin berkualitas pendidikan maka sumber daya yang dihasilkan juga semakin berkualitas.

Pendidikan menjadi wadah bagi manusia atau individu untuk mengembangkan kemampuan diri baik *soft skill* (kemampuan sosial) maupun *hard skill* (kemampuan akademik) yang telah tercantum secara jelas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 6).”

Pada kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Tanjung Raja yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi tentang hasil ulangan semester ganjil siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raja masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan KKM yang ditetapkan oleh

sekolah yaitu 75 (Profil Sekolah dan Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal Per mata Pelajaran SMA N 1 Tanjung Raja, 2015:14). Adapun data nilai siswa tidak tuntas yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 16 siswa, XI IPS 2 berjumlah 17 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 13 siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 50 siswa dari 79 jumlah total siswa.

Hal tersebut terjadi karena kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yaitu pembelajaran konvensional berupa ceramah. Selain nilai siswa yang rendah akibat pembelajaran yang kurang menarik, di sekolah tersebut pula terkendala oleh sarana dan prasarana pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan buku paket untuk menunjang pembelajaran, namun siswa masih belum mampu menerima pembelajaran geografi jika hanya dengan materi dan penyampaian yang tidak menarik, karena pada materi geografi sebagian besar menggunakan gambaran bumi dan alam sekitar. Adanya kecenderungan proses pembelajaran geografi seperti inilah sehingga siswa sulit menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menjadi malas bertanya dan hanya menerima yang disampaikan oleh guru saja. Padahal dalam proses pembelajaran sebaiknya melakukan pembelajaran dua arah, hal tersebut sesuai dengan pengertian pembelajaran: Pembelajaran adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anonim, 2013: 5)

Pembelajaran konvensional merupakan suatu istilah dalam pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Jadi dalam kegiatan

pembelajaran siswa hanya mendengarkan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* sebagai alternatif lain dari model yang sudah diterapkan sebelumnya. Keadaan yang seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran lain. Penggunaan model yang tepat maka standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif di dalamnya.

Perbedaan model *Student Facilitator And Explaining* dengan diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana dalam model *Student Facilitator And Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada penelitian ini akan diterapkan pada standar kompetensi menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Sehingga materi tersebut mampu terwakili dengan menggunakan peta konsep.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yang diperoleh saat penelitian yaitu dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal; melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan; mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain; mendorong

tumbuhnya sikap demonstransi; mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka; dan memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas maka model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, efisien, dan memiliki daya tarik tersendiri jika diterapkan di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi pengkajian masalah agar penelitian lebih terarah sehingga kesalahan dapat diminimalisir. Penelitian ini akan membahas pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar "menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang karena banyak siswa yang belum tuntas dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja.
2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru geografi yang profesional, terutama dalam membuat serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subjek
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raja.
2. Ruang lingkup objek
Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan model konvensional, serta hasil belajar siswa.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu
Tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Tanjung Raja pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

4. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah pengajaran geografi. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12).

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran di kelas dan hasil yang diperoleh siswa, sehingga dapat diketahui kegunaan dari sebuah perlakuan sebuah model pembelajaran, selain itu dapat diketahui pula proses pembelajaran yang cocok untuk siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar

Teori-teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

Rumpun teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Syaiful Sagala, 2013: 42). Prinsip-prinsip belajar menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Harley dan Davis yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2013: 43) adalah:

- 1) Proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut terlibat secara aktif didalamnya.
- 2) Materi pelajaran diberikan dalam bentuk unit-unit kecil dan diatur sedemikian rupa sehingga hanya perlu memberikan suatu respon tertentu saja.
- 3) Tiap-tiap respon perlu diberi umpan balik secara langsung sehingga siswa dapat dengan segera mengetahui apakah respon yang diberikan betul atau tidak.
- 4) Perlu diberikan penguatan setiap kali siswa memberikan respon apakah bersifat positif atau negatif.

Teori ini berlandaskan kepada respon siswa serta mengikut sertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi ada syarat yang harus diberikan oleh guru terkait dengan respon yang diberikan siswa tersebut yaitu penguatan atau penghargaan. Penguatannya dapat bersifat positif atau negatif, dan penghargaan yang akan diberikan dapat berupa nilai atau hadiah.

b. Teori Konstruktivisme

Asal kata konstruktivisme yaitu “*to construct*” yang berarti “membentuk” atau “membangun”. Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi (Trianto, 2010: 74).

Menurut Yatim Riyanto (2010: 144) menyatakan bahwa dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Yatim Riyanto (2010: 147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

- 1) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- 3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita sendiri. Von Glaserfeld dikutip oleh Sardiman (2007: 37)

menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat sari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Menurut Slavin yang dikutip oleh Trianto (2010: 74) teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek info baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang berpandangan bahwa pengetahuan siswa dapat dimiliki siswa karena diri siswa itu sendiri. Selain itu guru hanya bersifat membimbing siswa-siswa tersebut dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari belajar.

c. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget mewakili konstruktivisme dalam proses belajar. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka (Trianto, 2010: 29).

Pendapat Piaget yang dikutip oleh Slameto (2003: 12-13) mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk

menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. Kemasakan
 - b. Pengalaman
 - c. Interaksi sosial
 - d. *Equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- 5) Ada 3 tahap perkembangan, yaitu:
 - a. Berpikir secara intuitif \pm 4 tahun
 - b. Beroperasi secara konkret \pm 7 tahun
 - c. Beroperasi secara formal \pm 11 tahun

Implikasi teori kognitif Piaget yang dikutip oleh Trianto (2010: 30) pada pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian kepada berfikir atau proses mental anak, tidak sekedar kepada hasilnya.
- 2) Memerhatikan peranan pelik dari inisiatif anak sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.
- 3) Memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan.

Berdasarkan konsep tersebut, proses belajar dapat terjadi pada setiap perkembangan mental anak melalui tahap-tahap tertentu. Keberlangsungan setiap tahap pada anak berbeda satu sama lain, hal ini karena kemampuan berpikir setiap anak berbeda.

d. Teori *Connectionism*

Menurut Oemar Hamalik (2009: 44) teori ini mempunyai doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respon, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat.

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2012: 93) berkesimpulan bahwa:

“belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon, maka teori-koneksionisme juga disebut “S-R *Bond Theory*” dan “S-R *Psychology of Learning*” selain itu teori ini juga dikenal dengan sebutan “*Trial and error Learning*”. Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.”

Menurut Thorndike yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2009: 44) dengan S-R *Bond Theory*nya menyusun hukum-hukum belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hukum Pengaruh (*The law of effect*)
Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- 2) Hukum Latihan (*The law exercise*)
Atau prinsip-prinsip *use and disuse*. Apabila hubungan itu sering dilatih, maka ia akan menjadi kuat (*Fixed*).
- 3) Hukum Kesiapan/ Kesiapan (*The law of readiness*)
Apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ ketidaksenangan/ terganggu

Setiap pembelajaran di sekolah pastilah memberikan sebuah perlakuan atau kegiatan yang dapat mengubah perilaku seseorang yang ada di hadapan guru.

Dengan demikian, belajar memiliki pengertian dari beberapa ahli antara lain:

Belajar Menurut Gagne yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar (1996: 11) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Slameto (2003: 2), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk menjadi lebih baik dan paham akan apa yang diperolehnya, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pengajaran orang lain.

2. Hasil Belajar

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang harus sesuai dengan tujuan belajar, baik prosesnya maupun hasil belajarnya. Hasil belajar siswa akan dijabarkan oleh beberapa ahli antara lain:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 45), hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang sudah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada jika seseorang tidak melakukan sesuatu. Hasil belajar geografi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran geografi setelah seseorang siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Hal terpenting dalam belajar adalah proses bukan hasil yang diperolehnya artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat hasil yang lebih baik.

Pencapaian hasil belajar siswa yang kurang memadai kerap kali bukan disebabkan oleh pengetahuan dan penguasaan ilmu pengetahuan guru yang rendah, tetapi masih banyak guru yang menitikberatkan praktik pendidikan pada segi pengajaran yang ditandai dengan peran guru yang dominan dan siswa hanya bersikap pasif menghafalkan pelajaran, sehingga kualitas pendidikan pun cenderung memperoleh hasil yang kurang memadai. Hasil belajar seseorang, ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesional guru)

dalam mengelola pembelajarn dengan model-model yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Hamzah B Uno (2011: 21) mengemukakan bahwa pada tingkat yang umum, hasil pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga:

- a. Keefektifan (*effectiveness*)
- b. Efisiensi (*efisiency*)
- c. Daya tarik (*appeal*)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 32), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Sukardi (2008: 75) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku, yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Jadi Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan mengalami perubahan sikap dan tingkah

lakunya serta dapat diukur dalam perubahan sikap, tingkah laku, dan pengetahuannya.

3. Model Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah tidak semata-merta dilakukan tanpa melibatkan sebuah perlakuan khusus yang dilakukan guru, karena agar siswa mampu menangkap pembelajaran maka guru harus memberikan cara yang dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Soekamto yang dikutip oleh Trianto (2007: 5), mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah yaitu pembelajaran konvensional berupa ceramah dan mencatat dari buku. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2010: 13), “metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan”. Jadi dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu menurut Ujang Sukandi dalam Riyanti (2012:1) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Siswa cenderung pasif, sehingga malas untuk bertanya dan hanya memperhatikan yang disampaikan oleh guru saja.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Menurut Zainal Aqib (2013: 28) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/ peserta didik mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya. Pada model ini siswa belajar berbicara menyampaikan ide dan gagasan. Model ini merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggungjawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/ penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Menurut Zainal Aqib (2013: 28) mengatakan bahwa terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*, yaitu:

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- 3) memberikan kesempatan siswa/ peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/ peta konsep maupun yang lainnya.
- 4) guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa.
- 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- 6) penutup.

Menurut Agus Suprijono (2009: 129) model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Perbedaan model *Student Facilitator And Explaining* dengan model diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep. Menurut Agus Suprijono (2009: 128) langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model teman sejawat atau *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut :

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- 3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep
- 4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) penutup.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah “model pembelajaran, siswa/ peserta mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta lainnya” (Taniredja,dkk. 2011: 110). Pendapat serupa dikemukakan oleh Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana (2009: 50) yang menyatakan bahwa dalam model *Student Facilitator And Explaining* peserta didik mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya.

Menurut Suyatno (2009: 126), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu:

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
- 3) memberikan kesempatan siswa / peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/ peta konsep maupun lainnya

- 4) guru menyimpulkan ide/ pendapat dari siswa
- 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6) penutup.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* menjadikan siswa sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri siswa.

Menurut Joko Tri Prasetya (2005: 91) adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini yaitu:

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yaitu
 - a) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal.
 - b) Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
 - c) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
 - d) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
 - e) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.
 - f) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
 - g) Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
 - h) Melatih kepemimpinan siswa.
 - i) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.
- 2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* yaitu
 - a) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang pintar.
 - b) Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
 - c) Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya model ceramah.
 - d) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.

Kemungkinan jika menerapkan model ini dalam proses belajar mengajar, maka nilai siswa akan mengalami kenaikan dan siswa akan lebih mudah paham materi.

4. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi

Menurut Sudjana (1992:47), untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, kita lakukan sebagai berikut.

- a. Tentukan *rentang*, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
.....
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar 200 misalnya, dapat menggunakan *aturan Sturges*, yaitu:
Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
.....
- c. Tentukan panjang kelas interval p . Ini, secara encer-encer ditentukan oleh aturan:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

.....

5. Materi Belajar

Tabel 1. Materi Pembelajaran Geografi Kelas XI Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup	3.2 menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan	1. merumuskan konsep pelestarian lingkungan hidup 2. menjelaskan pengertian pembangunan berkelanjutan 3. memberi contoh tindakan-tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan

Sumber: Profil Sekolah dan Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal Per Mata Pelajaran SMA N 1 Tanjung Raja (2015: 24).

B. Kerangka pikir

Teori Belajar Behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik, mereka berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi behavioral dengan stimulasi.

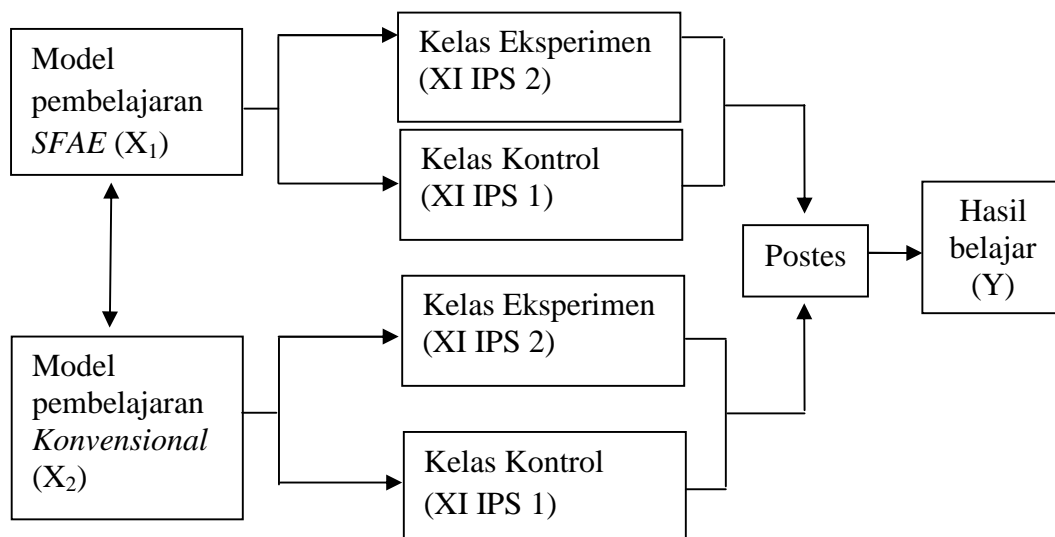
Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* lebih menekankan pada teori psikologi behavioristik dimana tingkah laku siswa diperoleh dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya, dengan model ini maka ketika guru menggunakannya dalam pembelajaran juga dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih antusias dan aktif.

Perbedaan hasil belajar dan pengaruh hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat dilihat dengan nilai dari postes yang

diberikan, sehingga dapat diketahui efektifitas dan efisiensi sebuah model jika diterapkan di dalam kelas yang berbeda dengan perlakuan yang sama.

Di bawah kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 77), eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen rotasi, yaitu pada pelaksanaan penelitian kedua kelas tersebut mendapat perlakuan yang sama.

Tabel 2. Desain Eksperimen Rotasi

Kelas	Model Pembelajaran	
	B ₁	B ₂
A ₁	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
A ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Sumber: Moh. Nazir (2009: 243)

Desain penelitian ini bersumber dari Moh. Nazir yang akan dikonfersikan menjadi lebih detail agar lebih mudah dipahami seperti pada Tabel 3. Tabel tersebut akan dipaparkan seperti pada pembahasan selanjutnya.

Tabel 3. Desain Eksperimen Rotasi Setelah Konferensi

Kelas	Model Pembelajaran	
	<i>Student Facilitator And Explaining</i> (B ₁)	Konvensional (B ₂)
XI IPS 1 (A ₁)	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
XI IPS 2 (A ₂)	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Keterangan:

A₁B₁ : Kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*

A₂B₁ : Kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*

A₁B₂ : Kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran konvensional

A₂B₂ : Kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Pada pertemuan pertama kelas XI IPS 1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*, sedangkan kelas XI IPS 2 menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model ceramah. Selanjutnya, pada pertemuan kedua model tersebut disilang dalam penggunaannya.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian ke sekolah tempat diadakannya penelitian.
- b. Mengadakan observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan diteliti.
- c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Membuat instrumen penelitian yaitu soal postes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa, juga membuat lembar observasi untuk pengamatan aktivitas belajar siswa sebagai pendukung.
- f. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademik .
- g. Kelas eksperimen dan kelas kontrol terbagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang atau lebih, setiap kelompok memiliki 1 anggota atau lebih yang berkemampuan akademik tinggi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang konsep pelestarian lingkungan hidup dan pertemuan kedua tentang tindakan-tindakan pelestarian lingkungan hidup. Prosedur tersebut diawali oleh kelas XI IPS 1 menggunakan *Student Facilitator And Explaining* dan IPS 2 menggunakan model pembelajaran konvensional, lalu pada pertemuan selanjutnya penggunaannya dilakukan secara bergantian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Raja tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 79 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* karena pada teknik ini penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pertimbangan yang menjadi acuan yaitu jumlah siswa yang *sama* dan nilai rata-rata yang relatif tak berbeda jauh selisihnya yaitu kelas XI IPS 2 menjadi kelas eksperimen dan kelas

XI IPS 1 menjadi kelas kontrol, sehingga dianggap memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 4. Populasi dan Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi di SMA N 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Total siswa	Nilai				Persentase (%)
		Tuntas 75		Tidak tuntas < 75		
		siswa	(%)	siswa	(%)	
XI IPS 1	26	10	12,66	16	20,25	32,91
XI IPS 2	26	9	11,39	17	21,52	32,91
XI IPS 3	27	14	17,72	13	16,46	34,18
Total	79	29	41,77	50	58,23	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan Tahun 2016

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60) variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen. Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan penggunaan model pembelajaran konvensional.
2. Variabel Dependen. Menurut Sugiyono (2012: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA N 1 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel (Juliansyah Noor, 2012: 97). Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan cara berkelompok. Pada setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, di dalam kelompok dilakukannya pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.
- b. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi dengan satu arah. Pada kelas yang menggunakan model konvensional guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.
- c. Hasil belajar geografi adalah nilai siswa yang diukur dari hasil postes setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan soal esai sebanyak 10 butir pada mata pelajaran geografi dengan kompetensi dasar menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti jumlah siswa, jenis kelamin, nilai siswa, dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data nilai geografi siswa kelas XI dengan melakukan postes di masing-masing kelas. Hal tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui setelah dilakukannya perlakuan baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* maupun yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Hasil penelitian agar mempunyai kualitas yang baik, maka alat pengambil datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat itu adalah reliabilitas atau keterandalan dan validitas atau kesahihan (Sumadi Suryabrata, 2006: 32).

Pada penelitian ini menggunakan tiga uji persyaratan instrumen dengan jumlah soal yang diujikan sebanyak 15 butir soal esai kepada 20 siswa diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ketiga uji persyaratan instrumen tersebut yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 65) validitas dari sebuah tes dapat diketahui dan dicari dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Suatu tes

dapat dikatakan sahih/ valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Validitas merupakan kondisi yang dapat menunjukkan kesahihan atau penalaran suatu alat ukur.

Teknik yang digunakan untuk mengukur kesahihan suatu instrumen adalah dengan menggunakan rumus *Pearson/ Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- ΣX = jumlah semua nilai siswa pada soal item 1
- ΣY = jumlah semua nilai total siswa
- ΣXY = jumlah semua perkalian nilai siswa pada soal item 1 dan nilai total siswa
- ΣX^2 = jumlah semua nilai siswa pada soal item 1 kuadrat
- ΣY^2 = jumlah semua nilai total siswa kuadrat
- N = jumlah subyek / obyek penelitian

Dilanjutkan dengan mencari t_{hitung} , dengan rumus

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

Dengan kriteria pengujian jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas postes 1

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} N = 20 & x^2 = 1200 \\ x = 120 & y^2 = 88932 \\ y = 1246 & xy = 9470 \end{array}$$

Jawab:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 9470 - 120 \cdot 1246}{\sqrt{(20 \cdot 1200 - (120)^2)(20 \cdot 88932 - (1246)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{189400 - 149520}{\sqrt{(24000 - 14400)(1778640 - 1552516)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39880}{\sqrt{(9600)(226124)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39880}{\sqrt{2170790400}}$$

$$r_{xy} = \frac{39880}{46591,7418}$$

$$r_{xy} = 0,856$$

Selanjutnya mencari t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$

$$t_{hitung} = 0,856 \frac{\sqrt{20-2}}{1-0,856^2}$$

$$t_{hitung} = 0,856 \frac{\sqrt{18}}{0,268}$$

$$t_{hitung} = 0,856 \sqrt{67,164}$$

$$t_{hitung} = 0,856 \times 8,195$$

$$t_{hitung} = 7,010$$

Dengan kriteria pengujian jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $7,010 > 2,1009$ (valid)

Uji validitas postes 2

Diketahui:

$$N = 20 \quad x^2 = 1200$$

$$x = 120 \quad y^2 = 102291$$

$$y = 1321 \quad xy = 10400$$

Jawab:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 10400 - 120 \cdot 1321}{\sqrt{(20 \cdot 1200 - (120)^2)(20 \cdot 102291 - (1321)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{208000 - 158520}{\sqrt{(24000 - 14400)(2045820 - 1745041)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49480}{\sqrt{(9600)(300779)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49480}{\sqrt{2887478400}}$$

$$r_{xy} = \frac{49480}{53735,262}$$

$$r_{xy} = 0,920$$

Selanjutnya mencari t_{hitung} dengan rumus $t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$

$$t_{hitung} = 0,920 \frac{\sqrt{20-2}}{1-0,920^2}$$

$$t_{hitung} = 0,920 \frac{\sqrt{18}}{0,154}$$

$$t_{hitung} = 0,920 \sqrt{116,883}$$

$$t_{hitung} = 0,920 \times 10,811$$

$$t_{hitung} = 9,946$$

Dengan kriteria pengujian jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $9,946 > 2,1009$ (valid).

Uji validitas dilakukan kepada siswa kelas XI IPS 3 kepada 20 siswa di SMA N 1 Tanjung Raja dan diperoleh data validitas soal yang diolah dengan

menggunakan microsoft excel 2007. Pada proses mendapatkan validitas soal ini dilakukan tes pada soal yang berjumlah 15 butir soal esai pada uji tes 1 dan 15 butir soal pada uji tes 2 yang dilakukan pada selain kelas kontrol dan eksperimen, agar mendapatkan nilai validitas soal dan diperoleh masing-masing 10 butir soal yang dapat digunakan sebagai postes pada saat sudah menjalankan proses penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjadi postes sehingga bisa mendapatkan nilai akhir setelah dilakukannya perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dan model pembelajaran konvensional. Hasil pengolahan data dapat diperoleh validitas seperti di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

Hasil perhitungan uji validitas postes 1			
No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5,8,10,11,12,15	10
2	Tidak Valid	6, 7, 9, 13,14	5
Hasil perhitungan uji validitas postes 2			
No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 14, 15	10
2	Tidak Valid	6, 7, 8, 12, 13	5

Sumber : Pengolahan Validitas Butir Soal Menggunakan Microsoft Excel Tahun 2016

Dari tabel postes 1 di atas diketahui bahwa dari 15 butir pertanyaan diperoleh 5 butir soal yang tidak valid dan begitu pula pada postes 2. Butir-butir soal tersebut dikatakan tidak valid karena memiliki tingkat korelasi 0, maka butir-butir soal tersebut dibuang atau tidak dipakai untuk tes pada kelas yang akan diteliti.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2008: 86) menyatakan bahwa, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Dari konsep reliabilitas ini disimpulkan bahwa tes atau instrumen yang baik merupakan tes atau instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sehingga dapat dijabarkan rumus dan pengerjaan reliabilitas soal pada postes, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan (soal)
- S_i^2 = jumlah varians butir
- S_t^2 = varians total

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 109)

Kriteria pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak memenuhi syarat reliabel.

Uji reliabilitas postes 1

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{198,486}{1174,471} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{198,486}{1174,471} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9} \right) (1 - 0,169)$$

$$r_{11} = (1,11)(0,831)$$

$$r_{11} = 0,923 \text{ (sangat tinggi)}$$

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $0,923 > 0,444$ (reliabel).

Uji reliabilitas postes 2

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{174,153}{1558,908} \right)$$

$$r_{11} = (1,11)(1 - 0,111)$$

$$r_{11} = (1,11)(0,889)$$

$$r_{11} = 0,986 \text{ (sangat tinggi)}$$

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $0,986 > 0,444$ (reliabel).

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	Soal pertama	0,923	0,444	Reliabel
2	Soal Kedua	0,986	0,444	Reliabel

Sumber : Pengolahan Reliabilitas Butir Soal Menggunakan Microsoft Excel Tahun 2016

3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan atau tingkatan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal yang akan diujikan pada siswa di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 207) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mengukur taraf kesukaran soal maka harus memiliki rumus dasar yang bisa menjadi pedoman agar tidak terjadi kesalahan pengolahan data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 208) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Taraf kesukaran	Klasifikasi
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,30-0,70	Sedang
3	0,70-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 210)

Uji tingkat kesukaran soal

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{12}{20}$$

$$P = 0,6$$

Sedangkan jika menggunakan microsoft excel maka proses manualnya menggunakan rumus:

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

$$TK = \frac{100 + 20}{100 + 100}$$

$$TK = \frac{120}{200}$$

$$TK = 0,6$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal

No	Pertemuan	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Pertama	Sukar	2, 4, 8, 9	4
		Sedang	3, 6, 7	3
		Mudah	1, 5, 10	3
2	Kedua	Sukar	2, 4	2
		Sedang	6, 7, 8, 9, 10	5
		Mudah	1, 3, 5	3

Sumber : Pengolahan Taraf kesukaran Butir Soal Menggunakan Microsoft Excel Tahun 2016

Hasil pengolahan data menggunakan Microsoft excel pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh data bahwa banyak soal yang bertaraf kesukaran sedang, artinya banyak siswa yang mampu menjawab butir soal pada tes 1 dan soal bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu uji t dengan program SPSS versi 17 dan regresi linier sederhana, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data dan kesamaan dua varians/ homogenitas data.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 17. Diketahui bahwa H_0 sama dengan sampel berdistribusi normal dan H_1 sama dengan sampel tidak berdistribusi normal serta kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0,05$, tolak H_0 untuk harga yang lainnya (Arif Pratisto, 2004: 5).

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Apabila masing masing data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua varians dengan menggunakan program SPSS versi 17. Diketahui bahwa H_0 sama dengan kedua sampel mempunyai varians sama dan H_1 sama dengan kedua sampel mempunyai varians berbeda, serta kriteria Pengujiannya yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Arif Pratisto, 2004: 71).

c. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan uji t dan regresi linier sederhana.

1. Hipotesis 1

T-Test Sampel Related

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*

X_2 = hasil belajar geografi siswa menggunakan model pembelajaran konvensional

n_1 = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya sampel kelompok kontrol

S = varian total kelompok

Sumber: Sugiyono (2012: 273)

Diketahui bahwa H_0 sama dengan rerata data kelompok eksperimen atau rerata peningkatan data kelompok eksperimen dan H_1 sama dengan

rerata data kelompok kontrol atau rerata peningkatan data kelompok kontrol serta memiliki kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2. Hipotesis 2

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian untuk mengidentifikasi kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan uji linieritas regresi sederhana, selain itu pengolahan menggunakan SPSS versi 17 dengan analisis Anova, sehingga akan mudah diperoleh data hasil penelitian. Rumus yang digunakan untuk regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai prediksi variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta, nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

Sumber: Duwi Priyatno (2010: 135)

Untuk mencari nilai a (konstanta) dan b (regresi) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X - \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } b = \frac{n\sum XY - \sum X\sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan atau mengalami penurunan maka hipotesis alternatif ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPS SMA N 1 Tanjung Raja Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* sebaiknya memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah agar pembelajaran semakin berkualitas.
2. Bagi guru, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menganalisis Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.
3. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Menganalisis Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.
- Anonim. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kemendikbud.Jakarta.
- Anonim. 2015. *Profil dan Daftar Kriteria Ketuntasan Minimal Per mata Pelajaran SMA N 1 Tanjung Raja*. SMA N 1 Tanjung Raja.Tanjung Raja.
- Arif Pratisto. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS*. Bumi Aksara. Balitbang. Jakarta.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Hamzah B Uno. 2011. *Rencana Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Moh Nazir.2009.*Metode Penelitian*.Ghalia Indonesia.Jakarta.
- Muhibbin Syah.2012.*Psikologi Belajar*.Rajawali Pers.Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja.2001.*Metodologi Pengajaran Geografi*.Bumi Aksara. Jakarta.

- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ratna Wilis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Erlangga . Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika Edisi Ke 5*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Surabaya.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi nya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Sumber Internet:
 Riyanti. 2012. *Pembelajaran Konvensional*. <http://sin-riyanti.blogspot.co.id>.
 Diakses Tanggal 20 Juni 2016.